

# **EFEKTIVITAS KELOMPOK USAHA BERSAMA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SULILIRAN BARU KECAMATAN PASIR BELENGKONG KABUPATEN PASER**

**Dita Nur Apriani Urbaniah<sup>1</sup> Farhanuddin Jamanie<sup>2</sup>, Enos Paselle<sup>3</sup> <sup>1</sup>**

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser serta mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan pada Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian meliputi efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian, dan kelangsungan hidup serta persamaan dan perbedaan Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. Sumber data meliputi data primer bersumber dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Sosial Kabupaten Paser dan informan lain yaitu Kepala Seksi dan satu staf dari Bidang Penanganan Fakir Miskin Perdesaan dan Perkotaan di Dinas Sosial Kabupaten Paser dan perwakilan dari enam Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru, serta data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan library research dan field work research meliputi observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser cukup efektif berdasarkan aspek produksi dan efisiensi, sedangkan aspek kepuasan, keadaptasian dan kelangsungan hidup masih kurang. Sampai saat ini Kelompok Usaha Bersama belum mampu menyesuaikan hasil produksi dan mengembangkan usahanya sehingga kebutuhan anggota kelompok tidak terpenuhi. Persamaan yaitu setiap Kelompok Usaha Bersama yang ada mengalami kesulitan dalam pemasaran dan perbedaan terlihat dari siklus daur hidup kelompok yang meliputi perbedaan pada fase kelahiran sampai dengan kematian kelompok.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email: ditanur@gmail.com

*Disarankan Dinas Sosial Kabupaten Paser lebih meningkatkan pemantauan dan bimbingan terhadap Kelompok Usaha Bersama agar dapat mengetahui keadaan sebenarnya dari keadaan Kelompok Usaha Bersama serta perlunya memantau keadaan pasar agar Kelompok Usaha Bersama dapat berkembang.*

**Kata Kunci : Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Usaha Bersama.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang terbebas dari penjajahan, bangsa yang adil dan bangsa yang makmur. Tetapi pada kenyataannya, kita akui bahwa kemiskinan seakan-akan hadir untuk menyatakan bahwa bangsa Indonesia belum sepenuhnya merdeka, adil dan makmur. Masalah kemiskinan yang tidak kunjung terselesaikan menjadi tantangan bagi pemerintah.

Persoalan kemiskinan tersebut tidak dapat diabaikan karena bisa menjadi pemicu berbagai konflik politik atau gerakan-gerakan politik yang berkepanjangan. Karena itu, persoalan ini harus terus dicarikan alternatif pemecahannya supaya tidak mengganggu stabilitas. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Sejak tahun 2011 pemerintah telah menetapkan kebijakan tentang Penanganan Fakir Miskin berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011. Dalam Undang-Undang ini Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga. Berdasarkan Undang-undang tersebut, kemiskinan perlu ditangani melalui suatu program atau kegiatan yang terarah dengan harapan dapat menangani masalah kemiskinan yang ada selama ini.

Dalam menangani masalah kemiskinan, Pemerintah melalui Kementrian Sosial Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kabupaten/Kota melaksanakan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan salah satu program penanganan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama, yang dimaksud dengan Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berkenaan dengan program tersebut, berdasarkan Peraturan Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Nomor 160/DYS-

PK.5/KPTS/05/2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan, bahwa kelompok usaha bersama merupakan media pemberdayaan sosial yang diarahkan untuk terciptanya, aktivitas sosial ekonomi keluarga masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dilakukan melalui pemberian dana yang berasal dari Anggaran Pembelian dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan bagi tiap-tiap kelompok senilai Rp.20 juta untuk dikelola melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif. Dengan dana tersebut diharapkan setiap kelompok mampu mengembangkan usaha yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompoknya.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tetap dilaksanakan sampai saat ini, karena mengingat bahwa program tersebut merupakan program unggulan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Dinas/Instansi Sosial Kabupaten/Kota di Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Paser berkomitmen terus meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) karena dinilai sesuai dengan Visi Kabupaten Paser yakni memperkuat pondasi perekonomian berbasis potensi lokal dan berkelanjutan. Akan tetapi, Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di desa-desa wilayah Kabupaten Paser masih mengalami kendala seperti penerima bantuan modal usaha kurang bisa beradaptasi, masih terdapat keluhan dari anggota berkenaan dengan kegiatan KUBE karena belum sepenuhnya terlepas dari kegiatan sehari-hari yang rata-rata bertani setiap harinya dan keluhan dari staf Bagian KUBE di Dinas Sosial berkenaan dengan keterlambatan pengumpulan laporan dari beberapa kelompok KUBE, kurang pengawasan dalam penggunaan modal usaha, terbatasnya tenaga kerja terampil, kurangnya sarana penunjang kegiatan dalam melaksanakan kegiatan. Masalah-masalah tersebut di khawatirkan akan mempengaruhi kelancaran serta menghambat efektivitas pencapaian tujuan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### **Teori Organisasi**

Trewatha dan Newport (dalam Winardi, 2004:53) mendefinisikan organisasi sebagai sebuah setruktur sosial, yang didesain guna mengkoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja, dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu. Berkenaan dengan definisi organisasi tersebut, Siagian (dalam Sofyandi dan Garniwa, 2007:3) mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah setiap kelompok yang terbentuk karena adanya kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tertentu. Organisasi didesain untuk mengoordinasi setiap kegiatan yang ada agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

### **Daur Hidup Organisasi**

Organisasi merupakan suatu wadah yang memiliki suatu proses sehingga organisasi tersebut dapat terbentuk. Menurut Jones (dalam Santoso dan Herni, 2003:19), siklus daur hidup organisasi terdiri dari empat fase atau tahapan mulai dari kelahiran organisasi (*organizational birth*) sampai dengan kematian organisasi (*organizational death*). Siklus daur hidup tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Organizational birth* (kelahiran organisasi), dengan memanfaatkan keahlian dan kompetensi, beberapa orang kemudian dapat menciptakan nilai/*value* sehingga dapat disebut lahirlah sebuah organisasi.
2. *Organizational growth* (pertumbuhan organisasi), yaitu organisasi yang mengembangkan keahlian dan kompetensinya. Banyak cara yang dilakukan agar dapat tumbuh seperti meniru strategi, struktur, dan budaya organisasi yang telah sukses sebelumnya.
3. *Organizational decline* (penurunan organisasi), yaitu suatu organisasi yang gagal dalam mengantisipasi, mengenal, menghindari, menetralsisir, atau menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal dan internal yang mengancamnya.
4. *Organizational death* (organisasi yang mati/kematian organisasi), yaitu organisasi yang tidak bisa lagi beroperasi dan beraktifitas lagi. Hal seperti ini sebenarnya yang harus dihindari dari suatu organisasi.

### **Efektivitas**

Sedarmayanti (2009:59) mengemukakan efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Kemudian, Supriyono (2000:29) mengatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana suatu kegiatan dapat mencapai tujuannya. Jika tujuan suatu program atau organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya, maka program atau organisasi tersebut dapat dikatakan

efektif begitupun sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan program maupun organisasi melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Secara garis besar Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188) mengungkapkan bahwa indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

1. **Produksi.** Produksi pada kriteria efektivitas mengacu pada keluaran utama. Ukuran Produksi mencakup keuntungan, penjualan, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi.
2. **Efisiensi.** Efisiensi sebagai kriteria efektivitas mengacu pada penggunaan sumberdaya. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran Efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, waktu yang digunakan, dan sebagainya. Efisiensi diukur melalui rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.
3. **Kepuasan.** Kepuasan sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Termasuk dalam kriteria ini adalah sikap dan keluhan yang ada.
4. **Keadaptasian.** Keadaptasian sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan kalangan dan kualitas produk. Serta perubahan internal seperti ketidakefisienan dan ketidakpuasan merupakan adaptasi terhadap lingkungan.
5. **Kelangsungan Hidup.** Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang.

### **Pemberdayaan**

Djohani (dalam Anwas, 2013:49) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Begitu pula menurut Rappaport (dalam Anwas, 2013:49) bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya menurut Ife (dalam Anwas, 2013:49) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam

menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian, pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu proses atau upaya mendorong seseorang dengan menyediakan wadah untuk mengembangkan dirinya dengan kekuatan atau potensi yang mereka miliki untuk membangun dan memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik.

### **Definisi Konsepsional**

Definisi merupakan batasan konsep yang dipakai oleh seorang peneliti dalam skripsi. Konsep tersebut dapat dirumuskan oleh peneliti berdasarkan dari berbagai literatur yang digunakan pada bagian sub bab teori dan konsep. Berdasarkan hal tersebut, definisi Konsepsional dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pemberdayaan Masyarakat merupakan ukuran seberapa jauh target yang telah tercapai oleh kelompok yang tumbuh dan berkembang atas prakarsanya sendiri dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga memperoleh bantuan dari stimulus Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2006:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu dan keadaan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh dilapangan sehingga mendukung penelitian. Berdasarkan lima kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188). Berikut fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu:
  - a. Produksi.
  - b. Efisiensi.
  - c. Kepuasan.
  - d. Keadaptasian.
  - e. Kelangsungan Hidup.

2. Persamaan dan perbedaan Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.

### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam suatu penelitian sumber data sangat diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu pula penjelasan darimana asal sumber tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, Sugiyono (2012:225) mengatakan bahwa dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti yang terkait dengan Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, antara lain:
  - a. Dokumen
  - b. Buku-buku ilmiah

Dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Pasolong (2012:107) *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
Studi Kepustakaan yaitu metode pengumpulan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan skripsi ini, referensi berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumentasi, peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
2. Studi Lapangan (*Field Work Research*)  
Studi lapangan atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung di lapangan terhadap objek penelitian. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara: (1) Observais. (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (dalam Milles, 2014:31-33) adalah sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*), adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
- 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*), adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data menemukan berkelanjutan dari kehidupan pekerjaan berorientasi kualitatif yang ada. Walaupun sebelum data terkumpul, kondensasi data yang dipersiapkan pun dapat ditemukan sebagaimana peneliti memutuskan (seringkali tanpa keingintahuan penuh) pada kerangka konseptual, pada kasus-kasus, pada pertanyaan-pertanyaan peneliti, dan pada pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Kondensasi data atau proses pentransformasian dilanjutkan setelah pekerjaan lapangan berakhir, hingga laporan akhirnya lengkap.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*), adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian yang baik merupakan pendekatan utama untuk analisis kualitatif yang tepat. Pada kehidupan sehari-hari, melihat penyajian-penyajian membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi, berdasarkan pemahaman itu. Penyajian yang baik merupakan pendekatan utama untuk analisis kualitatif yang tepat.
- 4) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pengambilan kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun, kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari atas yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksikannya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi. Verifikasi dapat menjadi penentu sebagaimana lintasan kedua dari pikiran peneliti melalui tulisan, dengan rincian pendek dari catatan-catatan lapangan, atau dapat pula tidak dicari dan digabungkan dengan argumentasi pendek dan review dari kolega untuk membangun "*consensus intersubjektif*" atau dengan hasil yang baik untuk menampilkan bentuk lain dari penemuan dalam data.

### **Hasil Penelitian**

#### **Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser**

##### **1) Produksi**

Produksi merupakan syarat penting dalam pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diharapkan dapat mengasilkan keuntungan dan dapat meningkatkan taraf hidup mereka yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam proses penyeleksian, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang terpilih telah memiliki bibit-bibit usaha yang dapat dikembangkan. Penentuan jenis usaha produksi yang dikelola oleh kelompok diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing kelompok sehingga jenis usaha yang ada memiliki jenis yang beragam. Ditinjau dari kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188), diketahui efektivitas pada aspek produksi yaitu menunjuk pada keluaran utama. Ukuran Produksi mencakup keuntungan, penjualan, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani. Ukuran ini berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi. Pada penelitian ini produksi sudah sesuai dengan kriteria efektivitas Gibson dan Tampubolon yaitu setiap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah memiliki usaha yang dikelola sebagai keluaran utama, hanya saja terkendala pada kemampuan untuk mempertahankan jenis usaha yang dikelola sehingga terdapat kelompok yang berganti jenis usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser diketahui cukup baik, dimana setiap kelompok telah memiliki usaha ekonomi produktif yang menjadi keluaran utama pada masing-masing kelompok, hanya saja terkendala pada kemampuan untuk mempertahankan jenis usaha yang dikelola sehingga terdapat kelompok yang berganti jenis usaha.

## 2) Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian efisiensi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu cukup efektif. Dimana penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan melaksanakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebelum terpilih mereka melalui tahap seleksi. Ditinjau dari kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188), diketahui efektivitas pada aspek efisiensi yaitu menunjuk pada penggunaan sumberdaya. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran Efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, waktu yang digunakan, dan sebagainya. Efisiensi diukur melalui rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan.

Pada penelitian ini efisiensi sudah sesuai dengan kriteria efektivitas Gibson dan Tampubolon yaitu penggunaan sumberdaya dan waktu telah sesuai dengan keuntungan. Karena waktu yang digunakan hanya mengisi waktu luang di samping pekerjaan pokok dan disesuaikan dengan barang

yang akan diproduksi sehingga waktu yang digunakan juga tidak terlalu banyak, hanya saja keuntungan yang diperoleh hanya sedikit dan tidak stabil.

### 3) **Kepuasan**

sampai saat ini belum semua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terjadi karena sebagian kelompok terkadang kekurangan modal dalam menjalankan usaha yang dikelola dan sebagian kelompok tidak memiliki keahlian dalam melakukan usaha yang mereka pilih dan terdapat beberapa kelompok yang tidak menggunakan dana dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk melakukan usaha produksi melainkan untuk kegiatan simpan pinjam. Ditinjau dari kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188), diketahui efektivitas pada aspek kepuasan yaitu keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya. Termasuk dalam kriteria ini adalah sikap dan keluhan yang ada. Pada penelitian ini kepuasan belum sesuai dengan kriteria efektivitas Gibson dan Tampubolon yaitu sampai saat ini belum semua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada dapat memberikan hasil yang memuaskan dan belum mampu memenuhi kebutuhan anggotanya. Serta masih terkendala dalam hal memberikan pemahaman kepada sebagian anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) perihal dana yang diberikan kepada setiap Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kepuasan pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser kurang efektif dilihat dari segi keberhasilan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota dan dari segi keluhan yang ada.

### 4) **Keadaptasian**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada telah memproduksi barang yang memiliki kualitas yang cukup. Akan tetapi, harga yang ditentukan oleh pasar tidak selalu tinggi dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) belum dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ada. Sebagian besar dari Kelompok Usaha Bersama tidak dapat menyesuaikan hasil produksi mereka dengan keinginan pasar. Ditinjau dari kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188), diketahui efektivitas pada aspek keadaptasian yaitu tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan kalangan dan kualitas produk. Serta perubahan internal seperti ketidakefisienan dan ketidakpuasan merupakan adaptasi terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini keadaptasian belum sesuai dengan kriteria efektivitas Gibson dan Tampubolon yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada sehingga belum dapat menyesuaikan produksi dengan keinginan pasar yang menyebabkan hasil produksi dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru sampai saat ini belum dapat bersaing di pasaran.

#### 5) **Kelangsungan Hidup**

Sejauh ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru belum dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki. Usaha yang dilakukan kelompok untuk mengembangkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah terdapat sebagian kelompok yang mengganti jenis usaha dan ada pula yang hanya sebatas mempertahankan usahanya untuk tetap berjalan tanpa dibarengi oleh usaha yang lain seperti menambah jenis usaha, memperbesar kapasitas usaha sehingga potensi yang dimiliki oleh kelompok yang ada rendah untuk berkembang.

Ditinjau dari kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dan Tampubolon (dalam Uha, 2013:188), diketahui efektivitas pada aspek kelangsungan hidup yaitu tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang. Pada penelitian ini kelangsungan hidup belum sesuai dengan kriteria efektivitas Gibson dan Tampubolon yaitu sampai saat ini Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru belum mampu memperbesar kapasitas dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan oleh potensi yang dimiliki kelompok sangat rendah untuk dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kelangsungan hidup pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser kurang efektif dilihat dari kemampuannya kelompok untuk memperbesar dan mengembangkan usaha yang dijalani.

#### **Persamaan dan Perbedaan pada Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persamaan pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu setiap Kelompok Usaha Bersama yang ada mengalami kesulitan dalam pemasaran dan produk yang dihasilkan belum dapat bersaing dengan produk yang telah beredar dipasaran sehingga mengganggu perkembangan dari masing-masing Kelompok Usaha Bersama yang ada di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser.

Perbedaan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran baru dapat dilihat dari siklus daur hidup keenam kelompok tersebut. Perbedaan terlihat mulai dari fase kelahiran kelompok yang merupakan awal terbentuknya kelompok sampai dengan fase kematian dimana dari fase tersebut dapat diketahui kelompok mana saja yang dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:
  - a. Produksi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser diketahui cukup baik, dimana setiap kelompok telah memiliki usaha ekonomi produktif yang menjadi keluaran utama pada masing-masing kelompok, hanya saja terkendala pada kemampuan untuk mempertahankan jenis usaha yang dikelola sehingga terdapat kelompok yang berganti jenis usaha.
  - b. Efisiensi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser cukup efektif dilihat dari penggunaan sumberdaya dan waktu yang telah sesuai dengan keuntungan, hanya saja keuntungan yang diperoleh tidak banyak dan tidak stabil.
  - c. Kepuasan pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser kurang efektif karena sampai saat ini belum semua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada dapat memberikan hasil yang memuaskan dan belum mampu memenuhi kebutuhan anggotanya sehingga masih terdapat keluhan dari anggota kelompok.
  - d. Keadaptasian pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser kurang efektif karena sampai saat ini kelompok yang ada belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada sehingga belum dapat menyesuaikan produksi dengan keinginan pasar yang menyebabkan hasil produksi dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Suliliran Baru samapai saat ini belum dapat bersaing di pasaran.
  - e. Kelangsungan hidup pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser kurang efektif karena sampai saat ini belum mampu memperbesar kapasitas dan mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga terdapat sebagian kelompok yang tidak berkembang.

2. Persamaan dan perbedaan Kelompok Usaha Bersama yang terdapat di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu:
  - a. Adapun persamaan pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu setiap Kelompok Usaha Bersama yang ada mengalami kesulitan dalam pemasaran dan produk yang dihasilkan belum dapat bersaing dengan produk yang telah beredar dipasaran yang menyebabkan daya beli konsumen menurun.
  - b. Adapun perbedaan pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser yaitu dilihat dari siklus daur hidup kelompok mulai dari kelahiran hingga kematian, yang meliputi perbedaan dari jenis usaha sampai dengan perbedaan yang terlihat dari kemampuan kelompok untuk bertahan dan mengembangkan usahanya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya Dinas Sosial Kabupaten Paser lebih meningkatkan pemantauan dan bimbingan terhadap Kelompok Usaha Bersama agar kelompok yang ada dapat berkembang dan menghindari manipulasi data dari laporan yang diberikan oleh Kelompok Usaha Bersama serta dapat mengetahui keadaan lapangan (tempat pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama) yang sebenarnya.
2. Bagi Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser khususnya, harus lebih aktif memantau keadaan pasar agar produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan pasar.
3. Sebaiknya Kelompok Usaha Bersama di Desa Suliliran Baru memasarkan hasil produksinya secara online dan bekerja sama dengan koperasi-koperasi yang ada di sekitar wilayah kabupaten paser.
4. Perlu adanya peningkatan penelitian mengenai Kelompok Usaha Bersama dengan parameter-parameter tambahan, seperti data yang berhubungan dari dinas terkait dengan Kinerja Dinas Sosial Kabupaten Paser dalam penyelenggaraan Kelompok Usaha Bersama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku:**

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew. B. Dan A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage publication, Inc.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono dan Marnis. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subarsono, A.G. 2009. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmardinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, RA. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Thoha, Miftah. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uha, Ismail Nawawi. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjono, Sentot Imam. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat.

Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi* (Edisi Refisi). Jakarta: Prenada Media.

**Sumber Dokumen:**

Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.  
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 tentang Kelompok Usaha Bersama.

Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Kementrian RI, Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Suliliran Baru Tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Paser Kecamatan Pasir Belengkong.

**Sumber Internet:**

Riandi, Muhlisin. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi” (online). (<http://www.kajianpustaka.com/2014/06/faktor-mempengaruhi-efektivitas-organisasi.html?m=1>, diakses pada 11 februari 2018).

Sandi, Lidia. 2012. *Analisis Efektivitas Pengawasan Dinas Sosial Pada Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Indragiri Hilir*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (online). ([http://respository.uin-suska.ac.id/9018/1/2012\\_201287ADN.pdf](http://respository.uin-suska.ac.id/9018/1/2012_201287ADN.pdf), diakses pada 17 Februari 2018).

Santoso, Suryo Budi dan Herni Justiana Astuti. *Siklus Hidup Organisasi: Upaya-Upaya Strategi dalam Menghadapi Gejala Penurunan Organisasi Agar Dapat “Going Concern” dan Tetap Unggul*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto (online). (<http://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/viewFile/2339/2169>, diakses pada 30 Juli 2018)